

**PERAN KKN TEMATIK ERA COVID 19
MENAMBAH KREATIFITAS MAHASISWA DAN MASYARAKAT
DALAM MEMBUKA WISATA KULINER “DESA PETASAN”
DI DUSUN SIMBAR DESA TAMPO**

Atiqatul Musyarofah¹⁾, Mufidah Yusroh²⁾, Nurul Fatimah³⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: musyarofahatiqatul@gmail.com

ABSTRACT

KKN is one of the activities with some knowledges and deals with many sectors. So that, the approach used were interdisciplinary and cross sectors. The KKN place used for dedication of Ibrahimy students was in Petasan, Simbar Tampo. This place was no culinary place before. Mr. Sugeng and Juari as founder of this culinary place and also they are as socialite in this village who had an idea in forming this culinary place after the Ibrahimy's students came to this place. This culinary place was formed in August 12th 2021. Some Banyuwangi societies were still be a creative society in arising culinary destination eventhough the Covid pandemic still exist. It was as done by some younger community in three villages in Purwoharjo and Cluring which also made culinary place that was Kali Kurung. This culinary place located in the side of Simbar river that is in between of two districts, Purwoharjo and Cluring. This place was by the dense of the bamboo trees along the river. The visitors can enjoy several foods made from trout such as wader, catfish, tombro, bawal, and sodat. This destination is managed by the young community as Petasan (Pemuda Perbatasan). Besides, this program is effective for Ibrahimy students who implemented KKN as their program that was directly deal with society and it would be the meaningful program ever for them.

KEYWORDS: *Thematic KKN, Creativity, Culinary Place, Petasan Village*

Accepted: August 29 2021	Reviewed: September 10 2021	Published: October 31 2021
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik. Dalam bidang ekonomi inovasi Potensi lokal yang hendak diberdayakan adalah produk usaha kecil bersama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat sekitar lokasi KKN. Hal tersebut sesuai dengan prinsip KKN tematik Posdaya yaitu pemberdayaan masyarakat yang dijadikan lokasi KKN.

Institut Agama Islam Ibrahimy Geteng Banyuwangi merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, salah satu tujuan Perguruan Tinggi adalah terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka KKN Tematik Era Covid 19 Dusun Simbar Desa Tampo Kecamatan Cluring mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kreatifitas masyarakat. Program ini menyasar baik masyarakat usia sekolah maupun usia produktif yang telah putus sekolah. Oleh sebab itu, program pengabdian di bidang sosial ini dikemas ke dalam berbagai kegiatan pendidikan nonformal, diantaranya bimbingan belajar terutama dimasa pandemi ini dan kegiatan bermasyarakat seperti kreatifitas wisata kuliner desa petasan.

METODE PELAKSANAAN

Rencana Program Kerja sementara yang penyusun buat adalah merupakan sebuah program yang masih dalam bentuk konsep dasar yang selanjutnya di bahas dalam lokakarya bersama anggota posdaya untuk di bahas sebagai langkah awal untuk menjalankan program KKNDan dilaksanakan oleh anggota yang akan dibantu oleh team KKN.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan

maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai pemberdayaan pendidikan oleh keluarga dan masyarakat yang didapatkan dari tokoh masyarakat. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pendidikan yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya.

Pendampingan di desa Petasan memiliki 4 tahapan untuk malakukan proses riset diantaranya (Putra, 2017:45):

1. *Discovery*. Tujuan utama dalam proses ini adalah mengungkap dan mengapresiasi sesuatu untuk memberi semangat kepada orang, pekerjaan, dan komunitasnya. Di desa Kumendung terdapat banyak pohon pepaya yang belum dikembangkan dan hanya dibuat menjadi bahan sayur atau buah-buahan saja. Di sana mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani yang menghasilkan panen yang melimpah.
2. *Dream*. Tahap ini bertujuan untuk berimajinasi (*envision*) tentang masyarakat ideal di masa depan. Proses ini memanfaatkan informasi pada tahap sebelumnya untuk berspekulasi mengenai kemungkinan perubahan masa depan di masyarakat. Kepala desa Petasan menginginkan agar masyarakat bisa mengembangkan aset yang ada di desa.
3. *Design*. Tujuan proses ini adalah merumuskan strategi proses dan sistem mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan ke arah positif sesuai dengan mimpi yang telah dirumuskan. Aktivitas utama proses ini adalah menciptakan kolaborasi dan jejaring dalam mencapai mimpi. Dengan adanya aset desa yang ingin dikembangkan maka dilaksanakan pendampingan pengembangan wisata kuliner di desa Petasan.
4. *Destiny*. Tahap ini adalah mengimplementasikan hal-hal yang telah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini akan dilakukan secara terus menerus untuk perubahan, perkembangan dan pemanfaatan dialog-dialog, pembelajaran dan inovasi. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pendampingan pengembangan wisata kuliner di desa Petasan bisa dikembangkan terus menerus oleh masyarakat desa Petasan hingga menjadikan desa tersebut lebih maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Balai desa tampo dusun simbar dan wisata kuliner desa petasan yang terletak di Dusun Simbar Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Profil Desa Petasan:



Desa Petasan di desa Tampo ini sebelumnya belum ada dan masih direncanakan oleh Bapak Sugeng dan Juari, kedua tokoh masyarakat desa Tampo tersebut yang awalnya memiliki ide dibentuknya wisata kuliner desa Petasan, kemudian dengan keberadaan mahasiswa KKN dari IAI Ibrahimy Genteng mulai ada perintisan pembentukan wisata kuliner desa petasan yang Alhamdulillah telah terbentuk pada tanggal 12 Agustus 2020, adapun SK pembentukan terlampir pada laporan ini pada laporan kelompok, adapun struktur kepengurusan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan Dalam Tim	Dari Unsur	Alamat
1.	Imam Rofi'i	Ketua	Sekretaris Desa	Dusun Simbar
2	Zulfika Wahyudi	Sekretaris	Tokoh Masyarakat	Dusun Krajan
3	Edy Susanto	Anggota	Tokoh Masyarakat	Dusun Krajan
4	Sutomo	Anggota	Tokoh Masyarakat	Dusun Krajan

5	Sugianto A.S	Anggota	Tokoh Masyarakat	Dusun Simbar 2
6	Hasim Ashari	Kepala Desa		Dusun Simbar



2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Penerjunan KKN



b. Pembagian BLT ke warga



c. Pendampingan pembelajaran di rumah



d. Kerja bakti warga dan mahasiswa KKN membangun wisata kuliner “desa petasan”





Sejumlah warga desa di Banyuwangi tetap kreatif memunculkan destinasi kuliner di tengah Pandemi Covid-19. Salah satunya, seperti yang dikerjakan para pemuda kreatif dari tiga desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dan Cluring yang membuat wisata kuliner Kali Kurung di desanya. Wisata kuliner ini berada di tepi Sungai Simbar yang berada di perbatasan dua kecamatan, yakni Purwoharjo dan Cluring. Berada di bawah rerimbunan pohon bambu di sepanjang tepi sungai, pengunjung bisa bisa menikmati aneka olahan ikan air tawar. Mulai dari ikan wader, lele, tombro, bawal, hingga oling (sidat). Destinasi ini dikelola sekelompok anak muda yang menyebut dirinya Pemuda Perbatasan (Petasan).

Destinasi ini diresmikan Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas, Rabu (12/8/2020). Dibuka setiap hari, destinasi Kali Kurung menawarkan sensasi baru berwisata kuliner. Wisatawan diajak menikmati aneka olahan ikan air tawar, seperti ikan bakar, ikan goreng, rica-rica, hingga ikan bumbu merah. Bagi pengunjung yang ingin mengolah sendiri di rumah, juga bisa membeli ikan segarnya dari tempat ini.

Di akhir pekan, pengunjung juga bakal disuguhi atraksi menarik oleh kelompok seniman muda setempat, seperti tari jaranan, hadrah, dan masih banyak lainnya. "Ini kreatif sekali. Di tengah pandemi Covid yang melumpuhkan ekonomi dunia, warga tetap optimis membuka destinasi baru. Kreativitas dan semangat semacam ini memang sangat dibutuhkan agar ekonomi kembali bangkit. Saya salut dengan warga desa di sini," kata Anas.

Semua ikan olahan maupun ikan segar yang dijual di Kali Kurung, merupakan hasil budidaya warga di sekitar sungai Simbar. Sungai ini membelah tiga desa. Yakni Desa Tampo, Keradenan, dan Plampangrejo. Nama Kurung itu sendiri, diambil dari mata pencaharian warga setempat yang mayoritas adalah pengrajin kurungan ayam dari anyaman bambu. Maka tak heran, ornamen yang menghiasi di wisata kuliner ini banyak yang berbentuk kurungan ayam.

Destinasi ini berdiri diawali dari perilaku warga yang memelihara ikan air tawar di selokan depan rumahnya. Mereka sudah melakukan ini sejak lama untuk menopang ekonomi keluarga. Hingga saat ini, sudah sekitar 100 warga yang melakukan budidaya ikan air tawar. Melihat itu, Dinas Perikanan Banyuwangi menyentuh mereka dan memberikan bantuan bibit ikan kepada mereka. Warga kini juga melakukan budidaya ikan di keramba sungai.

Anas mengaku sangat mengapresiasi geliat kreativitas para pemuda Petasan ini. Bagi Anas, Kali Kurung bukan sekedar wisata kuliner, namun di balik ini adalah upaya membentuk ketahanan pangan. Warga bisa memenuhi kebutuhan konsumsi pangannya sendiri, sekaligus mendapatkan nilai ekonomis dari penjualan ikan. Selain untuk dijual kepada pengunjung, warga tentu bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dari budidaya ikan ini. "Saya berharap juga ini akan berdampak baik bagi kesehatan warga. Konsumsi ikan yang meningkat, tentunya akan meningkatkan derajat kesehatan," kata Anas.

Aktivitas warga desa ini juga mendapat apresiasi dari Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Produk, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jatim Nurwahida. Menurut dia, ini adalah cara kreatif dalam upaya penyediaan ikan segar di daerah. "Ini juga menjadi kesinambungan antara kegiatan penebaran benih ikan di kali dengan penyediaan ikan segar. Juga mendukung kampanye gemar makan ikan," kata Nurwahida. "Dengan adanya inovasi seperti Kali Kurung ini, semoga tingkat konsumsi makan ikan di Banyuwangi semakin meningkat. Ini penting agar generasi Banyuwangi tumbuh sehat, cerdas, dan tidak stunting," pungkasnya.

Kepala Desa Keradenan Rudi menjelaskan destinasi ini diinisiasi oleh kelompok pemuda dari 3 desa sejak dua bulan lalu. Mereka ingin menggerakkan ekonomi warga dengan menjual potensi desa yang telah ada, salah satunya potensi perikanan air tawar. "Setelah berkonsultasi dengan Dinas Perikanan, akhirnya kami dibantu untuk membuat destinasi ini. Alhamdulillah, warga semangat, pemerintah juga mendukung," kata Rudi. Rudi juga bersyukur, destinasi kuliner air tawar ini langsung diminati pengunjung sejak dibuka dua bulan lalu. "Mulai keluarga hingga komunitas memancing suka ke sini. Per hari bisa 150-200 orang, bahkan bisa sampai 300 orang di akhir pekan," kata Rudi.

Selain itu peran mahasiswa KKN tematik era covid 19 dari kampus Ibrahimy Genteng juga ikut berperan dalam pembuatan destinasi wisata kuliner desa petasan. Yang mana mereka dilibatkan langsung oleh kepala desa tampo dan membantu warga dalam pembuatan wisata tersebut sampai wisata desa petasan tersebut diresmikan.



(Kunjungan DPL KKN ke lokasi desa petasan)

e. Penarikan KKN



SIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai kegiatan KKN, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari laporan ini, antara lain:

1. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang masih dibutuhkan masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang melaksanakannya sebagai modal awal untuk terjun di masyarakat dan manfaatnya pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.
2. Pemahaman yang komprehensif terhadap karakter, budaya dan kondisi sosial masyarakat tempat lokasi KKN mutlak dibutuhkan, sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat proses adaptasi dan sosialisasi.
3. Penempatan lokasi KKN di desa akan sangat dihargai, lebih-lebih dari institusi yang berdasarkan keislaman mengingat pendekatan keagamaan akan mudah dalam menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
4. Kekompakan dan kebersamaan antara sesama anggota Tim KKN itu sendiri sebelum melaksanakan program yang dicanangkan merupakan kunci kesuksesan dan kelancaran program KKN. Kekompakan ini tidak akan terwujud bila masih ada sikap egois, mau menang sendiri, dan merasa paling benar. Harus ada sikap mengalah dan cerdik dalam mengelola perasaan.
5. Komunikasi yang baik antara Tim KKN dengan pemerintah desa, remaja & pemuda desa dan segenap warga Desa juga menjadi faktor terpenting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Komunikasi yang terjalin dapat mempermudah koordinasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

6. Program kerja yang efektif untuk dilakukan Tim KKN adalah program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Jatimnow.com. 2020. *Pemuda Tiga Desa di Banyuwangi Kreatif Buka Wisata Kuliner.* Banyuwangi:jatimnow.com. (Online), (<https://jatimnow.com/baca-28807-pemuda-tiga-desa-di-banyuwangi-kreatif-buka-wisata-kuliner>), diakses Kamis :13 Agustus 2020 : 10:05:51

*Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Online), (risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12- 2012.pdf), diakses 20 November 2017*Undang-Undang Nomor, 2014, Tentang Desa, 6AD.